



Kehidupan Yesus

KELAHIRAN YESUS

BERTUNANGAN (Mat. 1:18; Luk. 2:5)

Penulis Injil Matius dan Lukas melaporkan bahwa Yusuf dan Maria masih dalam masa pertunangan (Yun. "mnesteutheises" dari "mnesteuo") ketika malaikat datang untuk memberitahukan bahwa Maria akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki.

Pada masa pertunangan, calon suami-isteri tidak boleh hidup bersama dan mengadakan hubungan seksual. Hubungan seksual dalam masa pertunangan dianggap sebagai perzinahan dan hukuman terhadap perzinahan adalah hukuman mati yaitu dirajam batu (Ul. 22:23-27).

Matius dan Lukas sengaja menekankan masa pertunangan Yusuf dan Maria untuk menunjukkan bahwa kelahiran Yesus bukanlah hasil hubungan seksual antara Yusuf dan Maria, melainkan oleh Roh Kudus. Itu sebabnya, Yesus sebenarnya tidak memiliki bapa secara biologis karena kelahiran Yesus bukanlah kelahiran biasa melainkan kelahiran yang ajaib. Kelahiran Yesus tidak sama dengan kelahiran tokoh-tokoh lain atau seperti setiap manusia yang lain.

MENCERAIKAN (Mat. 1:19)

"Karena Yusuf suaminya, seorang yang tulus hati dan tidak mau mencemarkan nama isterinya di muka umum, ia bermaksud menceraikannya dengan diam-diam."

Istilah "istinya" tidak ada dalam teks aslinya, dan istilah itu tidak tepat dengan hubungan Yusuf dan Maria, karena mereka masih dalam tahap pertunangan. Istilah "menceraikan" (Yun. *apolausi* dari *apolo*) artinya membebaskan atau memberi izin untuk pergi tanpa tuntutan hukum. Dalam budaya Yahudi, jika ada bukti asal atau permulaan suatu tindakan. Maka menunjukkan kelahiran Yesus adalah dari, oleh atau akibat tindakan Roh Kudus. Itu berarti kelahiran Yesus bukan karena pekerjaan manusia melainkan pekerjaan Allah.

DIKANDUNG DARI ROH KUDUS (Mat. 1:20; Luk. 1:35)

Dalam Injil Matius terdapat istilah "dikandung dari Roh Kudus". Kata "dari" dalam bahasa Yunani: *ek*, yaitu kata depan yang menunjuk asal atau permulaan suatu tindakan. Maka menunjukkan kelahiran Yesus adalah dari, oleh atau akibat tindakan Roh Kudus. Itu berarti kelahiran Yesus bukan karena pekerjaan manusia melainkan pekerjaan Allah.

Dalam Injil Lukas terdapat istilah "Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Allah yang Mahatinggi akan menaungi engkau". (Luk. 1:35). Kata "turun" (Yun. *Epercheomai*) artinya turun, datang atau tiba, yang menunjukkan bahwa Yesus lahir bukan dari hasil hubungan seksual antara Yusuf dan Maria. Dan kata "menaungi" (Yun. *episkiaozo*) artinya menyelubungi atau membungkus seseorang. Jadi Roh Kudus menggunakan kuasa dan daya kreatif-Nya bekerja dalam rahim Maria.

YESUS KRISTUS TUHAN (Luk. 2:11)

Malaikat memberitahukan kepada para gembala, bahwa telah lahir Juruselamat, yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud. Gelar tersebut menerangkan pada suatu tugas atau kedudukan Juruselamat. Dari nama yang diberikan malaikat ini sudah memperkenalkan siapa sesungguhnya Yesus itu.

MENYELAMATKAN UMAT DARI DOSA (Mat. 1:21)

Kedatangan Yesus mempunyai tujuan penting yaitu menyelamatkan umat manusia dari dosa, membebaskan manusia dari perbudakan dosa dan kuasanya.

SAKSI MATA KELAHIRAN-NYA

(Luk. 2:8-20; Mat. 2:1-12)

Dalam Injil Lukas, malaikat menyampaikan berita kelahiran atau kabar baik itu pertama sekali kepada sekelompok gembala, suatu kelompok yang miskin, hina, terbuang. Sedangkan, Injil Matius, mencatat kelahiran Yesus disaksikan oleh Orang Majus dari Timur. Mereka adalah ahli nujum agamawi yang berlatar belakang non-Yahudi. Mereka juga dikenal sebagai orang-orang bijaksana dan dari kalangan para bangsawan. Matius melaporkan bahwa mereka menjumpai Yesus bukan lagi di palungan melainkan di sebuah rumah (Yun. *oikia*) artinya sebuah tempat tinggal, sebuah rumah keluarga. Maka, jarak waktu antara para gembala dan Orang Majus sangat berbeda.

PERBEDAAN SILSILAH MATIUS & LUKAS

Kitab Matius menuliskan 42 nama dengan mengelompokkan masing-masing 14 generasi. Angka 14 adalah kelipatan dua dari angka 7 yaitu melambangkan kesempurnaan. Kitab Lukas mencatat 77 generasi, dengan menggunakan angka tujuh sebagai cara pengelompokannya, yaitu 21 generasi (dari Yesus sampai Zerubabel), 21 generasi (dari Sealtiel sampai Natan), 14 generasi (dari Daud ke Ishak) dan 21 generasi dari Abraham ke Adam.

Kitab Lukas mencatat silsilah Yesus dari keturunan Maria, sedangkan Matius lebih menekankan kesinambungan Yesus sebagai pewaris tahta Daud. Hal ini dikuatkan oleh pencantuman raja-raja Israel setelah raja Daud.



PERSIAPAN PELAYANAN

YESUS DIBAPTIS

Yesus sendiri yang datang untuk dibaptis dan menyebutkan baptisan itu sebagai tanda kesetiaan-Nya untuk menggenapi kehendak Bapa (Mat. 3:15).

Kalimat yang muncul dalam bahasa asli adalah: memenuhi seluruh kebenaran. Artinya kehadiran Yesus untuk dibaptis mempunyai tujuan yaitu menggenapi seluruh kebenaran yang dikehendaki Allah dan menempatkan manusia dalam relasi yang benar dengan Allah. Penggunaan kata kebenaran itu berarti menggenapi tuntutan-tuntutan hukum Taurat dan janji-janji keselamatan Allah. Ia dibaptis bukan karena ia butuh pengampunan dosa sebab ia sendiri tidak berdosa.

LANGIT TERBUKA

Langit terbuka berarti pemisahan antara langit dan bumi sudah terbuka. Yesus sudah mengoyakkan jurang pemisah antara Allah dan manusia. Hal ini juga menunjukkan bahwa penyataan ilahi dinyatakan, Allah akan menyatakan kehendak-Nya bagi umat manusia, atau nubuatan akan segera terpenuhi.

ROH KUDUS TURUN

Pistiwa itu menunjukkan kepada suatu pelantikan bahwa zaman Mesianis telah hadir di dalam dan melalui Yesus Kristus. Kehadiran Roh Kudus adalah semata-mata untuk menggenapi apa yang telah dinubuatkan dalam PL dan yang berhubungan dengan pekerjaan Yesus, yaitu memperlengkapi Dia dalam pelayanan.

SUARA DARI SURGA (Mat. 3:17; Mrk. 1:11; Luk. 3:22)

Kehadiran Allah Bapa dengan tanda suara dari surga, menunjukkan pengesahan pelayanan Yesus. Kehadiran Roh Kudus sebagai tanda pengurapan dan dimulainya pelayanan yang baru dalam diri Yesus. Pengurapan dengan Roh Kudus menunjukkan kehadiran Yesus sebagai Raja, yaitu Mesias yang diurapi.

PENCobaAN

Pencobaan Yesus menunjukkan kepada orang percaya bahwa ia adalah Anak Allah yang senantiasa menunjukkan ketaatan-Nya kepada Bapa untuk memenuhi tugas Mesianis yang akan Dia kerjakan.

Penulis ingin menekankan bahwa Yesus adalah Anak Allah yang melebihi Adam dan Musa. Jika Adam dan bangsa Israel gagal ketika mereka menghadapi pencobaan, maka Yesus Anak Allah adalah jauh lebih sempurna. Yesus memenangkan pencobaan.

Kemenangan Yesus dalam pencobaan menjadi jalan bagi Yesus untuk membebaskan mereka yang tertindas dan tertawan oleh kuasa setan. Yesus dan Kerajaan Allah memenangkan perlawanan terhadap kerajaan setan.

PEMILIHAN RASUL

Tujuan ganda pemilihan rasul: 1) untuk menyertai dan belajar dari Yesus (Mrk. 3:14). Persekutuan dengan Yesus adalah tujuan pemilihan dan penetapan mereka sebagai murid; 2) untuk memenuhi amanat misi yang diberikan Yesus yaitu amanat pemberitaan Injil.

Istilah rasul dari bahasa Yunani *apostolos* berasal dari kata kerja *apostello* artinya mengutus dengan tujuan khusus. Mereka diberikan kuasa untuk menjalankan tugas menyaksikan kuasa Allah yang telah dinyatakan melalui Yesus Kristus. Seorang utusan bertindak dengan penuh kuasa untuk menyampaikan berita dari si pengutus atau si pemberi kuasa; dan Yesus memberi kuasa kepada murid-Nya sama seperti kuasa Yesus.

KHOTBAH DI BUKIT

Khotbah di Bukit merupakan etika kerajaan yang diajarkan Yesus kepada para murid-Nya. Matius ingin memberitahukan bahwa setelah seseorang bertobat, maka etika orang itu hendaknya dinyatakan dalam seluruh aspek kehidupannya.

Tujuan Khotbah di Bukit: 1) Menjelaskan bahwa Yesus datang untuk melaksanakan dan menggenapi hukum Taurat, bukan meniadakannya. Hukum yang diberikan untuk menyempurnakan Hukum Taurat; 2) Memperkenalkan bahwa Yesus adalah Allah. Sebagaimana Allah memberi hukum kepada Musa, sekarang Yesus memberi hukum yang baru melebihi hukum Musa; 3) Menjelaskan bahwa hukum yang diberikan Yesus adalah hukum yang baru yang berlaku bagi umat yang baru, yaitu umat Kerajaan Allah, umat yang telah bertobat dan yang telah menerima-Nya sebagai Juruselamat, Mesias, Anak Allah.

PENGAKUAN PETRUS

Pengakuan Petrus bahwa Yesus adalah Mesias, Anak Allah yang hidup merupakan penyingkapan yang luar biasa. Petrus mengerti bahwa Yesus, Anak Allah, adalah Mesias yang dinubuatkan oleh para nabi dalam PL. Ia mengerti bahwa Yesus yang hadir pada waktu itu dalam rupa manusia, adalah Mesias yang dinanti-nantikan.

Kristus (Yunani) atau Mesias (Ibrani) berarti "orang yang diurapi". Pada masa Yesus, pemikiran Yahudi tentang Mesias adalah seorang raja secara politis yang akan menjadi Raja orang Yahudi. Mesias dinanti-nantikan oleh seluruh bangsa Israel atas dasar segala nubuatan PL.

Pengakuan Petrus bahwa Dia adalah Mesias, diterima Yesus. Kemudian Yesus secara perlahan-lahan mengubah konsep mereka dengan cara memperkenalkan diri bukan sebagai Mesias dalam arti politis tetapi Mesias yang menderita, Mesias yang kerajaannya adalah Kerajaan rohani. Sebagai Mesias, Yesus adalah Raja yang membawa Kerajaan Allah di bumi (Mat. 12:28; Luk. 11:20).

KEMATIAN YESUS

PERJAMUAN TERAKHIR

Yesus mengambil roti merupakan kebiasaan orang Yahudi setiap tahun merayakan Paskah, yaitu perayaan Roti Tidak Beragi. Roti ini menggambarkan roti penderitaan yang mengingatkan penderitaan Israel ketika mereka keluar dari Mesir.

Yesus menjelaskan, bahwa roti yang dipecah-pecahkan melambangkan, tubuh-Nya yang tidak berdosa harus mengalami penderitaan dan disalib untuk menebus dosa manusia. Konteks Paskah waktu itu sebagai contoh konkret tentang pembebasan-Nya yang sempurna, bukan oleh darah binatang melainkan oleh darah Anak Domba Allah.

Pembagian roti ini menjadi lambang tentang kesatuan umat percaya dengan diri-Nya dan menjelaskan bahwa kematian-Nya berguna, menjadi tebusan bagi orang-orang yang percaya.

Yesus membagikan anggur dengan mengatakan: cawan itu adalah perjanjian baru oleh darah-Ku, yang ditumpahkan bagi kamu. Sejak bangsa Israel keluar dari Mesir, darah mempunyai arti penting dalam sejarah kehidupan mereka, karena mereka ditebus dengan darah anak domba.

Yesus juga melambangkan anggur sebagai darah-Nya. Maka darah Yesus, yaitu melalui kematian-Nya menjadi meterai perjanjian yang baru yang ditumpahkan untuk pengampunan dosa bagi banyak orang. Pengampunan menjadi berkat besar yang diberikan Tuhan bagi umat percaya. Pengampunan menjadi dasar untuk semua berkat dan juga menjadi sumber penghiburan Kristus datang kembali.

YESUS MATI DISALIB

Dalam budaya Romawi dan Yunani, salib adalah alat untuk menghukum atau mengeksekusi seseorang. Salib merupakan hukuman mati khususnya bagi para budak dan pemberontak yang membuat pelanggaran berat. Seseorang yang dianggap telah melakukan kejahatan besar, dihukum mati dengan cara menyilibkannya, dengan tujuan untuk memperlakukan di depan umum atas pebuatannya yang jahat. Hukuman mati disalib merupakan kekejian, sehingga ada pepatah Roma: "Barlah kata salib dijauhkan bukan hanya dari tubuh warga Roma tetapi juga dari pikiran mereka."

Salib yang mulanya merupakan berita yang sangat mengerikan dan menjijikan telah berubah menjadi berita baik bagi manusia, karena Allah secara konkret bekerja dan bertindak untuk keselamatan manusia. Kematian-Nya di salib bukan kematian sia-sia tetapi kematian yang membawa penebusan bagi umat manusia

TABIR BAIT SUCI TERBELAH

Dalam Bait Suci terdapat tabir yang memisahkan antara ruang kudus dan mahakudus. Sesaat setelah Yesus menyerahkan nyawa-Nya, tabir tersebut terbelah menjadi dua, dari atas ke bawah. Pistiwa itu terjadi pada jam 3 sore. Menurut kebiasaan agama Yahudi, jam 3 sore adalah waktu di mana para imam sedang sibuk untuk mempersembahkan korban petang di Bait Suci. Pistiwa ini menunjukkan: 1) Tebelahnya tabir menunjukkan jalan kepada Allah telah terbuka; 2) Yesus menyerahkan nyawa-Nya pada saat para imam mempersembahkan korban menunjukkan bahwa Yesus adalah korban yang sempurna. Kedua hal tersebut menunjukkan bahwa keselamatan telah disempurnakan.

PELAYANAN YESUS

PERUMPAMAAN (Yun. *parabole*)

parabole, artinya secara harfiah: meletakkan barang-barang berdampingan atau padanan. Perumpamaan untuk membuat suatu perbandingan atau persamaan, melalui suatu kebenaran rohani diajarkan atau dijelaskan.

Perumpamaan biasanya disampaikan dalam bentuk: a) kisah nyata dari realitas kehidupan sehari-hari, yang menggunakan bahasa kiasan untuk menjelaskan atau menggambarkan suatu kebenaran (Mat. 13:33; Mrk. 4:26-29; Luk. 15:8-10); b) cerita atau analogi, tidak dari kehidupan nyata atau tata cara yang sudah umum, melainkan dari kisah masa lampau (Luk. 16:1-9; Mat. 13:24-30, 36-43); c) contoh yang harus ditiru atau dihindari, dan pengertian-pengertian biasanya sudah jelas, karena langsung dipusatkan pada karakter dan tingkah laku seseorang.

Perumpamaan pada umumnya diberikan untuk menyatakan dan menjelaskan tentang Kerajaan Allah atau mengkomunikasikan pesan keselamatan dengan cara yang jelas dan sederhana sehingga para pendengar mengerti serta dapat mengaplikasikannya dalam hidup dan tingkah lakunya.

Perumpamaan yang disampaikan oleh Yesus, biasanya hanya menjelaskan satu pokok utama dari kebenaran. Dengan demikian tidak perlu memaksakan diri untuk menemukan kebenaran rohani secara mendalam dari sebuah perumpamaan.

MUJIZAT

Mujizat adalah peristiwa bersejarah atau fenomena yang terjadi di luar hukum alam. Dalam PB istilah yang dipakai untuk mujizat adalah *semeion*, yang berarti perbuatan yang memberikan sesuatu yang bermakna, atau kejadian untuk menyampaikan suatu pesan kepada umat manusia.

Tujuan semua mujizat yang dilaporkan dalam Alkitab pada dasarnya untuk mengungkapkan kemuliaan Allah yang membawa keselamatan bagi umat manusia.

Tujuan Yesus melakukan mujizat: 1) Mujizat sebagai tanda penggenapan dari janji-janji kedatangan Mesias yang telah dinubuatkan oleh nabi Yesaya (Yes. 24:18-19; 35:5-6; 61:1) dan para nabi dalam PL; 2) Mujizat sebagai tanda Kerajaan Allah telah hadir di tengah-tengah umat Israel (Mat. 11:2-5; 12:28, 39); 3) Mujizat dilakukan agar orang-orang percaya kepada Yesus; 4) Mujizat untuk menunjukkan bahwa Yesus adalah Tuhan alam semesta (Mrk. 4:35-41) dan kematian (Luk. 8:41-56).

Mujizat yang dilakukan Yesus ternyata jauh lebih banyak dari yang dicatat dalam kitab-kitab Injil. Para penulis Injil memilih mujizat yang dilaporkan sesuai dengan tujuan teologis tertentu. Misalnya, Matius menuliskan tentang menyembuhkan seorang kusta (8:1-4) sedangkan Lukas menuliskan tentang melepaskan roh jahat (4:31-37). Oleh karena Matius ditujukan bagi orang Yahudi, dengan pengertian yang mendalam tentang penyakit kusta; sedangkan Lukas ditujukan bagi orang non-Yahudi, maka yang menjadi fokus adalah pelepasan dari roh-roh atau penyembuhan kepada roh-roh, juga tentang bagaimana cara melepaskan seseorang dari roh-roh.